

**UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK
MELALUI METODE BERMAIN PERAN
PADA ANAK KELOMPOK A TK INDRIYASANA KROYO
KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini**



Diajukan Oleh :
IMELDA SUGENG PURWANTI
A53H111001

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417,

Fax. 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Sumardi, M.Si.

NIK / Nip : 19530308983031002.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan skripsi/(tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Imelda Sugeng Purwanti

NIM : A53H111001

Program Studi : FKIP PAUD

Judul Skripsi : "UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A TK INDRIYASANA KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015"

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan,

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 Desember 2014

Pembimbing

Dr. Sumardi, M.Si.

NIK / Nip :
19530308983031002.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE
BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A TK INDRIYASANA
KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN TAHUN
AJARAN 2014/2015**

Imelda, A53H111001 Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014 43 Halaman.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemandirian anak melalui Metode Bermain Peran pada anak kelompok A TK indriyasana Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen tahun 2014/2015. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak dengan jumlah 18 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan sebagai penerima tindakan dan guru sebagai pemberi tindakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah tentang kemandirian dan data mengenai pembelajaran bermain peran. Kedua data tersebut dikumpulkan melalui observasi. Teknik analisis data kemandirian menggunakan analisis komparatif. Analisis data pembelajara bermain peran menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak melalui metode bermain peran. Hasil ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil kemandirian anak sebelum tindakan 49,13% atau rata-rata anak belum berkembang, pada siklus I 71,35 atau rata-rata anak berkembang sesuai harapan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak pada kelompok A. TK Indriyasana, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci : *Kemandirian, bermain peran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia. salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa kini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sudah dianggap penting untuk dilalui dan menjadi suatu pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini, bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh, yang menyangkut berbagai aspek perkembangan anak. Pengembangan kemampuan anak itu meliputi : fisik, kognitif, bahasa dan kemandirian anak. Perlunya pengembangan anak sejak usia dini, karena pada masa itu usia anak tergolong dalam *Golden Age*, yaitu masa yang sangat peka untuk menerima stimulasi yang baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, pada masa itu anak banyak menyerap berbagai hal yang positif maupun negative dari lingkungan sekitar mudah untuk diserap dan diingat.

Dari pernyataan diatas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan Anak usia dini merupakan salah satu jalur pendidikan yang dapat mengembangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Mengingat pentingnya pendidikan ini maka diperlukan pendidik yang dapat memberikan stimulasi dan bimbingan untuk perkembangan anak. Pendidikan ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang baik, baik secara fisik maupun psikisnya sesuai dengan harapan orang tua.

Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga, juga membutuhkan perhatian dari sekolah dimana anak itu belajar, walaupun lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Pada saat anak memasuki pendidikan di Taman Kanak-kanak atau PAUD, anak mulai memasuki dunia lain selain lingkungan keluarga. Disini anak mulai belajar untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, berinteraksi dengan orang atau anak-anak yang baru dan yang baru bukan suatu yang mudah dilakukan oleh anak, terutama jika anak jarang bertemu dengan lingkungan lain. Anak perlu dilatih untuk memiliki kemampuan sosial, dan kemandirian dalam berinteraksi dengan lingkungan yang lain.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang menyenangkan, dengan prinsip "Belajar sambil bermain, bermain sambil belajar". Karena bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK, melalui bermain anak akan mendapat kepuasan dalam dirinya, dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Dengan bermain anak juga berlatih untuk membina hubungan dengan orang lain, bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan yang ada dalam lingkungan masyarakat, dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri serta paham bahwa setiap perbuatannya ada konsekuensinya, agar anak berlatih untuk bertanggung jawab, sehingga anak akan lebih mandiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain.

Terpenuhinya kebutuhan anak untuk memperoleh rasa aman juga akan berpengaruh positif terhadap terbentuknya kepribadian anak khususnya dalam membentuk kemandirian anak. Menurut Johnson dan Medinnus (1974) apabila anak diberikan suasana yang penuh perlindungan, cukup kasih sayang dan perhatian orang tua, jauh dari perasaan iri, cemburu, cemas, khawatir dan

sebagainya, hal ini akan mendorong memberikan keberanian bagi anak untuk melatih dirinya berinisiatif, bertanggungjawab, menyelesaikan sendiri problemanya dan menjadi mandiri (Sulistyaningsih, Wiwiek. 2008:48).

Kemandirian seperti halnya psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini, latihan tersebut berupa pemberian tugas tanpa bantuan orang lain. Kemandirian akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan seorang anak, maka dari itu sebaiknya kemandirian diajarkan pula dalam lingkungan keluarga sendiri sesuai dengan kemampuan anak. Karena segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan berkembang dengan baik, kemandirian seorang anak diperkuat melalui proses sosialisasi dengan teman-teman sebaya, baik disekolah maupun dalam lingkungannya. (Hurlock 1991) mengatakan bahwa melalui hubungan dengan teman sebaya, anak belajar berfikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri.

Fakta yang terjadi di TK Indriyasana bahwa kemandirian anak masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya anak-anak yang belum mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain itu anak masih ditunggu orang tua saat pembelajaran di TK hal tersebut karena pada proses pembelajaran, guru hanya melaksanakan metode pembelajaran konvensional sehingga perlu adanya metode yang menyenangkan sesuai dengan usianya supaya menarik perhatian anak dengan menggunakan metode bermain peran anak akan merasa senang dan akan timbul kemandirian dalam diri anak.

Metode bermain peran adalah metode yang akan melatih diri anak untuk merasakan menjadi orang lain, dan akan melihat perilaku orang yang akan mereka identifikasi, karena pada dasarnya anak senang bermain khayalan, menjadi orang tua, meniru tokoh kartun yang disukai dan sebagainya. Kegiatan bermain peran

merupakan kegiatan bermain tahap selanjutnya setelah bermain fungsional, karena bermain peran melibatkan interaksi secara verbal atau bercakap-cakap dengan orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Alasan peneliti menggunakan jenis peneltitian tindakan kelas karena peneliti berusaha meningkatkan kemandirian anak melalui metode bermain peran.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Indriyasana Kroyo, Karangmalang, Kab. Sragen tahun 2014/2015 pada akhir semester I. Subjek penerima tindakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok A yang berjumlah 18 anak. Subyek pemberi tindakan adalah peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas (teman sejawat).

Presodur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana dalam setiap siklus dilaksanakan empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleki. Dalam perencanaan peneliti menentukan segala sesuatu yang harus tersedia serta cara menyediakanya untuk mendudkur keberhasilan proses tindaakan. Disamping itu melalui perencanaan peneliti dapat menentukan instrument penelitian atau alat pengumpul data serta teknik analisisnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran. Observasi tindakan dengan menggunakan berbagai instrument observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak pada saat pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan untuk melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung. Dari hasil refleksi, peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan tindakan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada kegiatan prasiklus peneliti melakukan observasi/pengamatan untuk mengetahui tingkat kemampuan kemandirian anak sebelum menerapkan kegiatan bermain. Sebelum anak akan melakukan kegiatan bermain peran, anak sudah diajarkan tentang cara bermain peran menjual sayuran, sehingga anak dapat mengembangkan kemandiriannya. Setelah itu anak dapat melaksanakan kegiatan bermain peran sebagai penjual sayuran yang nantinya diterapkan dalam permainan. Peneliti berpedoman pada lembar observasi kemampuan bermain peran anak. Berdasarkan hasil observasi awal, tingkat kemandirian sederhana anak diperoleh prosentase rata-rata sebesar 49,13 % atau rata-rata anak belum berkembang. Untuk itu peneliti dan guru kelas kelompok A berdiskusi guna menentukan langkah-langkah berikutnya.

Pada perencanaan siklus I peneliti berdiskusi dengan guru kelas kelompok A, terutama tentang hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua mengacu pada Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pelaksanaan tindakan pada siklus I peneliti mencoba menerapkan metode bermain peran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun dengan cara ini mengalami peningkatan, namun ada beberapa evaluasi yang perlu diperbaiki. Hasil observasi pembelajaran guru kurang jelas dalam memberikan penjelasan, guru kurang focus pada semua anak. Sehingga prosentase ketuntasan kemampuan bermain peran anak belum mencapai target yang diharapkan walaupun sudah mengalami peningkatan. Hasil observasi siklus I kemampuan bermain peran anak diperoleh prosentase rata-rata sebesar 71,35 % atau rata-rata anak mulai berkembang. Hal ini berarti sudah ada peningkatan kemampuan bermain anak yaitu pada prasiklus 49,13% (rata-rata kemampuan anak belum berkembang) meningkat menjadi 71,35% (rata-rata anak mulai berkembang) pada siklus I. maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk melaksanakan tindakan kegiatan selanjutnya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya tindakan siklus II anak cenderung lebih baik dan bersemangat, diketahui dari hasil rata-rata prosentase kemampuan bermain peran anak mengalami peningkatan 16,67% atau rata-rata anak berkembang sesuai dari sebelumnya 49,13 % (rata-rata anak mulai berkembang). Sehingga disimpulkan bahwa penerapan ketrampilan dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak dinilai berhasil.

B. Pembahasan

Prosentase yang diperoleh pada kondisi awal 49,13 % atau rata-rata kemampuan bermain peran anak belum berkembang. Kemudian setelah diberi tindakan penerapan bermain peran pada siklus I mencapai 71,35 atau rata-rata kemampuan anak mulai berkembang. Kemudian setelah diberi tindakan penerapan metode bermain peran pada siklus II prosentase kemandirian anak meningkat mencapai 88,02 % atau rata-rata prosentase kelas yang dicapai pada siklus II melebihi indikator pencapaian yang telah direncanakan sebelumnya yaitu 71,35 maka ada peningkatan sebesar 16,67 %. Pada siklus II terjadi peningkatan yang tajam dikarenakan peneliti sudah melakukan pembelajaran secara maksimal.

Pembahasan perkembangan tiap anak diketahui bahwa ada beberapa anak yang kemampuannya masih dibawah target pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti. Akan tetapi ada juga anak yang mampu mencapai target yang telah ditetapkan peneliti. Hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki tingkat kemampuan belajar yang berbeda-beda. Namun hal ini tidak mempengaruhi rata-rata prosentase dalam satu kelas sudah meningkat yaitu 88,02 rata-rata anak berkembang sesuai harapan.

Pembahasan perbutir amatan diketahui bahwa rata-rata kemampuan anak dapat mencapai butir amatan yang telah ditentukan, hal ini karena anak sangat antusias dalam bermain peran dan mulai senang dengan kegiatan tersebut sehingga perkembangan anak mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitiann Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok A TK Indriyasana Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015 adalah melalui metode Bermain Peran, kemandirian anak dapat meningkat. Hal ini terlihat pada Siklus 1 peningkatan kemandirian anak sebesar 71,35% dan meningkat pada siklus 2 sebesar 88.02%.

Berdasarkan uraian diatas, implikasi hasil temuan dalam penelitian ini bahwa penggunaan metode bermain peran mampu meningkatkan kemandirian anak kelompok A TK Indriyasana Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen tahun 2014/2015 dan memberikakn kontribusi yang positif terhadap kegiatan di Taman Kanak-kanak (TK).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti.(2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Azizah Muiz, Liliz Suryani, Winda Gunarti. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Coles, R. (2008). *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak (The Moral Intellegence of Children)*. Diterjemahkan oleh Hermays,T. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dani, Sudarwan.(2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Depdikbud,(1995).*Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Depdikbud.
- Gunarsa, Singgih D.(1995). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B.(1998). *Perkembangan anak (child development)*. Diterjemahkan Oleh Tjandrasa, M.M. Jakarta:PT. Erlangga.
- Hurlock, E.B.(1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Jamaris. Martini (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Grasindo.
- Kennedy, Michela.(2010). *Melatih agar Anak Mandiri* : Jakarta : Erlangga.
- Margono S, Drs. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Masitoh, dkk.(2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichaton, R.(2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*.Jakarta – Rineka Cipta.
- Musfiroh,Tadkiroatun. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta :Grasindo.
- Patmonodewo, Soemiarti.(1995). *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Pra-sekolah*. Jakarta :Depdikbud Dirjen Dikti.

Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak*. Jakarta : penerbit Prenada Media Group.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Zainal Aqib, Eko Diniati, Siti Jaiyatoh, Khusnul Khotimah.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.